

***PERAN KODIM 0801 PACITAN
MELALUI GERAKAN PEMUDA BERTANI
DALAM UPAYA MENYONGSONG
GENERASI MILENIAL CINTA PERTANIAN***

Endriana Wahyu Alita, Letkol Kav. Aristoteles Lawitang, Mayor Inf Tomy Fedi Anugrahan,
Maharani Thalia Purwa Aditya
endriana2307@gmail.com,

Balitbangda Kabupaten Pacitan, Kodim 0801 Pacitan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Abstrak

Kehidupan generasi millennial tidak bisa dilepaskan dari teknologi terutama internet, *entertainment*/hiburan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi ini. Fenomena yang terjadi saat ini di Kabupaten Pacitan, kurangnya minat para pemuda untuk terjun dalam bidang pertanian menjadi sesuatu hal yang perlu diperhatikan. Pemuda lebih memilih profesi lain di kota-kota besar yang lebih menjanjikan dari pada menjadi petani. Pekerja di sektor pertanian rata-rata berusia tua (40 tahun keatas) sedangkan tenaga kerja berusia muda lebih memilih bekerja sebagai buruh industry daripada buruh tani. Alasan tenaga kerja berusia tua lebih banyak dikarenakan tenaga kerja ini kurang atau tidak memiliki ketrampilan. Kodim 0801 Pacitan dengan melalui gerakan pemuda pertanian berharap generasi muda bisa bertani dan kedepan tidak tertumpu ke profesi yang lain dan mendukung program pemerintah di bidang pertanian. Gerakan ini dilakukan untuk menciptakan pertanian yang modern dengan melibatkan pemuda pemudi di Pacitan.

Tujuan adanya penulisan ini yaitu untuk Peran Kodim 0801 Pacitan Melalui Gerakan Pemuda Bertani Dalam Upaya Menyongsong Generasi Milenial Cinta Pertanian dalam upaya pencapaian ketahanan nasional di Kabupaten Pacitan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Untuk mendeskripsikan gerakan pemuda pertanian ini yang dilaksanakan sehingga akan diketahui pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penulisan diketahui bahwa Gerakan Pemuda Pertanian yang diselenggarakan oleh Kodim 0801 Pacitan dapat memberikan dampak yang positif membangkitkan kepedulian terhadap pertanian di daerah, Untuk menciptakan pertanian yang modern. Gerakan Pemuda Pacitan telah membuahkan hasil Panen Raya yang dilaksanakan di lahan pertanian milik Kodim 0801 dikomplek Makodim. Ke depan gerakan Pemuda Pertanian diharapkan adanya kepedulian dari pemuda pacitan perannya dalam pembangunan di Pacitan dibidang pertanian.

Kata kunci : TNI, Kodim, Pertanian, Ketahanan Pangan, Pemuda

PENDAHULUAN

Indonesia pernah dikenal sebagai negara agraris yang mampu berswasembada pangan. Namun demikian, hal tersebut kini tinggal kenangan. Bahkan kalangan generasi muda tidak lagi menganggap pertanian sebagai bidang yang pantas untuk digeluti. Banyak orang yang beranggapan bahwa pertanian itu

identik dengan pekerjaan orang tua yang harus selalu berkotor-kotoran dengan lumpur, menanam dan memanen secara manual serta untungnya yang sedikit. Belum lagi apabila muncul permasalahan terkait kekeringan, cuaca yang tidak menentu, ketersediaan bibit dan pupuk yang mulai langka serta berbagai serangan hama penyakit lainnya yang berimbas pada gagalnya panen.

Pekerja di sektor pertanian rata-rata berusia tua (40 tahun keatas) sedangkan tenaga kerja berusia muda lebih memilih bekerja sebagai buruh industry daripada buruh tani. Alasan tenaga kerja berusia tua lebih banyak dikarenakan tenaga kerja ini kurang atau tidak memiliki ketrampilan. Pengetahuan yang dimiliki petani terbatas pada apa yang dapat mereka rasakan secara langsung, biasanya melalui pengamatan dan apa yang bias merka pahami dengan konsep mereka sendiri. Keonsep ini muncul dari pengalaman mereka pada masa lalu yaitu dari nenek moyang mereka yang sebagai petani. Wakil Sekretaris Jenderal DPP Pemuda Tani Indonesia M Hadi Nainggolan (2018) dalam rilisnya menyatakan bahwa "Profesi petani yang selama ini dianggap sebagai pekerjaan "kelas bawah" harus kita ubah mindsetnya bersama-sama, bahwa profesi petani itu bisa menjadikan orang sukses, bahkan mampu membuka lapangan pekerjaan lebih luas"

Namun fenomena yang terjadi saat ini di Kabupaten Pacitan, kurangnya minat para pemuda untuk terjun dalam bidang pertanian menjadi sesuatu hal yang perlu diperhatikan. Pemuda lebih memilih profesi lain di kota-kota besar yang lebih menjanjikan dari pada menjadi petani. Hal diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 70-an di pedesaan Indonesia oleh Guru besar emeritus dari institutes of Social Studies, Den Haag, Belanda menunjukkan masa depan pertanian semakin terancam dengan berkurangnya minat pemuda untuk menjadi petani. Apalagi dalam pendidikan di sekolah para remaja tidak diajarkan untuk jadi petani, (sumber: ugm.ac.id). Para pemuda saat ini umumnya berfikir bahwa pertanian adalah pekerjaan yang menjijikan, melelahkan, membosankan, dan untuk mendapatkan uang/ hasil yang memuaskan mereka perlu bekerja panas-panasan, hujan-hujan, dan juga harus menunggu lama untuk mendapat hasil panen. Tentu saja hal ini akan berimbas pada sektor pertanian terutama pada sektor ketahanan dan kedaulatan pangan Indonesia.

Timbul sebuah pertanyaan mengapa harus 'pemuda'? karena pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa dapat diartikan bahwa pemuda mempunyai peran yang sangat besar untuk meneruskan kekuasaan yang sudah ada saat ini. Budaya industri saat ini terlalu kuat menggeser budaya pertanian masyarakat saat ini sehingga banyak pemuda terjebak dalam system ini sehingga peran dalam pembangunan sangat kecil. Mengapa demikian karena selama ini pembangunan pertanian telah mengabaikan peranan para pemuda. Akibatnya, jarak antara pemuda dengan ladang-ladang pertanian semakin jauh dan mengganggu proses regenerasi petani. Minimnya ketertarikan generasi muda terhadap bidang pertanian dapat berpotensi mengancam ketahanan dan kedaulatan pangan Indonesia. Pandangan politisi ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melalui Pusat Penelitian Kependudukan. Dari survei tersebut diketahui rata-rata usia petani padi di tiga desa pertanian padi Jawa Tengah mencapai 52 tahun dan sedikit pemuda yang bersedia untuk melanjutkan pertanian keluarga. "Fakta terjadi di semua belahan dunia. Jumlah petani muda menurun, dan yang tersisa petani yang sudah berusia tua," kata Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Agung Hendriadi, dalam Seminar Hari Pangan Sedunia ke-37, di Pontianak, Kalimantan Barat, Rabu (18/10).

Keterlibatan TNI AD dalam ikut mendukung terwujudnya swasembada pangan nasional, semata-mata didasari pada amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI, bahwa salah satu tugas TNI AD adalah pemberdayaan wilayah pertahanan di darat. Dalam konteks tersebut, maka TNI/TNI AD berkewajiban membangun ketahanan nasional yang tangguh, untuk menghadapi berbagai ancaman, yang salah satunya adalah ikut mendukung terwujudnya ketahanan pangan nasional. Salah satu wujud nyata seperti yang telah dilakukan Komandan Distrik Militer (Kodim) 0801 Pacitan melalui gerakan pemuda pertanian.

Gerakan Pemuda Pertanian merupakan kegiatan yang melibatkan generasi muda untuk ikut berperan dalam pembangunan khususnya dibidang pertanian. Dengan gerakan Pemuda Pertanian diharapkan pemuda Pacitan bisa bertani dan kedepan tidak tertumpu ke profesi yg lain. Melalui gerakan ini generasi muda dapat mencintai pertanian dan dapat menerapkan dilapangan nantinya, terutama

masyarakat Pacitan bertujuan untuk ketahanan pangan. Komandan Kodim 0801 Pacitan Letkol Kav. Aristoteles Hengkeng Nusa Lawitang menyampaikan “Diharapkan pemuda pemudi dengan adanya paparan ini memahami tentang pertanian dan juga bisa mendukung program pemerintah di bidang pertanian, agar generasi muda bisa bertani dan kedepan tidak tertumpu ke profesi yg lain, untuk menciptakan pertanian yg modern, harapan kedepannya kita padi tidak mengambil dari luar.”

Generasi muda bisa bertani agar kedepan tidak tertumpu ke profesi yg lain untuk menciptakan pertanian Yg Modern. Lomba ini dilaksanakan di lahan Kodim 0801 Kabupaten Pacitan. Lomba ini diikuti oleh 120 pemuda tani yang berasal dari kecamatan-kecamatan se-kabupaten Pacitan. Lomba ini memicu berkembangnya teknologi modernisasi pertanian. Melalui Gerakan Pemuda Pertanian ini diharapkan mampu mengembalikan budaya masyarakat pertanian. Meningkatnya budaya masyarakat pertanian akan mendorong mewujudkan ketahanan pangan wilayah dan mendorong partisipasi pemuda dalam pembangunan dibidang pertanian. Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada Penelitian ini Bagaimana Peran Kodim 0801 Pacitan Melalui Gerakan Pemuda Bertani Dalam Upaya Menyongsong Generasi Milenial Cinta Pertanian.

TINJAUAN PUSTAKA

Di era milenial sekarang ini peran pemuda juga sangat berpengaruh terhadap bangsa. Baik itu dalam lingkup ilmu pengetahuan maupun etika. Pemuda merupakan suatu identitas dan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa, Pemuda dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan ilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Kekayaan alam yang ada dinegeri ini sangat banyak jika pemuda mau dan mampu mengelola anyanya maka masyarakat yang ada negara ini akan lebih sejahtera.

Generasi Millennial adalah terminologi generasi yang saat ini banyak diperbincangkan oleh banyak kalangan di dunia diberbagai bidang, apa dan siapa gerangan generasi millennial itu?. Millennials (juga dikenal sebagai Generasi Millennial atau Generasi Y) adalah kelompok demografis (cohort) setelah Generasi X. Peneliti sosial sering mengelompokkan generasi yang lahir diantara tahun 1980 an sampai 2000 an sebagai generasi millennial. Jadi bisa dikatakan generasi millennial adalah generasi muda masa kini yang saat ini berusia dikisaran 15 – 34 tahun. Kehidupan generasi millennial tidak bisa dilepaskan dari teknologi terutama internet, *entertainment*/hiburan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi ini.

Pada era milenial ini, petani juga dituntut untuk meningkatkan kualitas hasil pertaniannya agar bisa bersaing dengan produk pertanian impor. Di sisi lain, hasil produksi petani bergantung pada spesifik lokasi yang berhubungan dengan cuaca, kondisi tanah, dan kondisi alam lainnya. Pertanian juga butuh peran pemuda (para petani-petani muda) yang penuh inovasi di dunia pertanian, oleh karena itu, mari kita dorong anak muda agar tertarik pada pertanian dan menjadi motor penggerak pertanian di Indonesia.

Peran TNI AD dalam melakukan perbantuan kepada pemerintah daerah terutama dalam menopang pencapaian program-program pemerintah pada bidang pertanian sudah banyak dilakukan di daerah daerah. Beberapa di antaranya adalah Ketetapan MPR-RI Nomor VI/MPR/2000 tentang pemisahan TNI/POLRI, yang menegaskan dan mengatur tentang Jati Diri dan Peran TNI, Susunan dan Kedudukan TNI serta Tugas Bantuan dan Keikutsertaan TNI dalam penyelenggaraan Negara.

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur social. Teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang- orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat (Edy Suhardono, 1995:3).

Biddle dan Thomas dalam Sarlito Wirawan Sarwono membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu 1. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi social, 2. Perilaku

yang muncul dalam interaksi tersebut, 3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku dan 4. Kaitan antara orang dan perilaku. (Sarlito 2015:215).

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi kegiatan Gerakan Pemuda Pertanian ini berada di Kabupaten Pacitan. Kodim sebagai responden dikarenakan kodim merupakan yang menyelenggarakan kegiatan Gerakan Pemuda Pertanian. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung Kodim 0801 Pacitan dan Dinas Pertanian selaku penyelenggara dan pendamping kegiatan Gerakan Pemuda Pertanian, serta literature yang mendukung penulisan ini. Dalam penulisan ini menggunakan metode diskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Kabupaten Pacitan sebagian besar berupa bukit dan gunung, jurang terjal dan termasuk deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang Pulau Jawa. Wilayah administrasi Kabupaten Pacitan terbagi dalam 12 kecamatan, 19 kota dan 152 desa. Kabupaten Pacitan terletak di Barat Daya dari Propinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Sebelah Utara Kabupaten Pacitan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek (Jawa Timur), sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah). Posisi koordinat Kabupaten Pacitan terletak antara 7,92^o - 8,29^o Lintang Selatan dan 110,90^o - 111,43^o Bujur Timur.

Kabupaten Pacitan merupakan kabupaten yang kaya akan sumber daya alam. Sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Tahun 2015, produksi tanaman pertanian di Kabupaten Pacitan ada yang mengalami kenaikan ada juga yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Dari 45 jenis tanaman yang ada, sebanyak 55,56 persen mengalami kenaikan jumlah produksi, sedangkan sisanya 44,44 persen mengalami penurunan jumlah produksi.

Luas Kabupaten Pacitan adalah 1.389,87 Km² dengan luas tanah sawah sebesar 130,15 Km² atau sekitar 9,36 persen dan luas tanah kering adalah 1.259,72 Km² atau sekitar 90,64 persen. Sebagian besar dari tanah sawah adalah sawah tadah hujan yaitu sebesar 51,53 persen, dan sebagian besar dari tanah kering adalah untuk tanaman kayu-kayuan yaitu sebesar 35,89 persen.

Gerakan Pemuda Pertanian

Kodim melibatkan Pemda Dinas Pertanian untuk meningkatkan program Ketahanan Pangan dengan melibatkan petugas-petugas pertanian. Perlombaan gelar menanam padi dilaksanakan selama empat bulan kedepan dengan diikuti 120 Peserta, masing-masing 10 orang tiap kecamatan. Dimulai dari menanam hingga panen.

Tahapan Gerakan Pemuda Pertanian ini diawali dengan pengadaan bibit yang diseragamkan oleh Kodim 0801 Pacitan dengan varietas Sembada 616. Penanaman Padi dilaksanakan di lahan Kodim 0801 dengan ukuran 200M² per kelompok, setiap kelompok didampingi dari masing-masing koramil dan PPL kecamatan. Dengan masa tanam 4 (empat) bulan. Jenis Pupuk dibebaskan kodim tidak menentukan jenis pupuk yang digunakan hal ini dilakukan untuk mengajari pemuda peserta lomba ini berpikir strategi yang digunakan untuk menanam padi. Permasalahan pada masa setelah tanam ini adalah hama. Penyelesaian masalah hama ini juga tergantung dari kelompok itu sendiri. Pengairan selama masa tanam menggunakan air dangkal. Berdasarkan teknik budidaya dan kecukupan air, maka cara pemberian air irigasi untuk padi sawah terdiri dari tiga cara, yaitu penggenangan sampai ketinggian tertentu, pengaliran air terus menerus, dan pengaliran air terputus-putus. (Vegara 1990)

Pada waktu panen kodim menggunakan alat modern yaitu alat panen padi. Ini dilakukan untuk menarik minat pemuda untuk senang bertani. Panen merupakan salah satu kegiatan budidaya tanaman yang perlu mendapat perhatian khusus. Dengan mesin panen padi ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan efisiensi kerja dengan menggunakan mesin panen. Hasil panen pada perlombaan ini adalah 8 ton per hektar. Hasil dari panen ini diserahkan dan dikembalikan kepada kelompok dan dibebaskan oleh kodim untuk dibawa kembali ke daerah masing-masing atau akan dijual kembali ke Kodim. Untuk yang dijual ke kodim, gabah diolah menjadi beras kemudian dibranding dalam bentuk kemasan 5 kilo dengan

brand Dadisego. Hasil panen diuji dengan cara pengubinan 1 petak, yaitu diambil secara diagonal dipotong satu kotak ubin 2,5M2 padi dirontokkan dan ditimbang kemudian dari hasil ini dapat ditemukan dengan rata-rata untuk 1 hektarnya dapat dihitung.

Penilaian perlombaan ini melalui tahapan konsep budidaya padi, dimana kelompok mempresentasikan konsep budaya yang dimiliki mulai dari menanam hingga panen dan scedul penanaman. Didalam masa tanam akan dinilai bagaimana menanam, perawatan dan lain lain sesuai dengan paparan konsep budaya padi atau tidak termasuk dengan pemberantasan hama nya, bagaimana mengatasinya juga termasuk dalam unsure penilaian. Dari penilaian perlombaan ini akan terlihat bagaimana peranan pemuda dalam pertanian diharapkan mampu menciptanya sistem atau konsep-konsep baru dalam dunia pertanian, ataupun teknologi baru sehingga mampu memaksimalkan produktivitas meskipun dengan lahan yang seminimum mungkin dan juga memanfaatkan potensi tanaman pertanian di tiap-tiap wilayah pertanian di Indonesia. Pertanian juga butuh peran pemuda (para petani-petani muda) yang penuh inovasi di dunia pertanian, oleh karena itu, mari kita dorong anak muda agar tertarik pada pertanian dan menjadi motor penggerak pertanian di Indonesia.

Peran Kodim 0801 melalui Gerakan Pemuda Pertanian

Program ketahanan pangan dan swasembada pangan merupakan program kerja sama yang telah dicanangkan melalui *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Kementerian Pertanian dengan TNI AD (Nota Kesepahaman Nomor 01/MoU/RC.120/ M/1/2015 dan Nomor 1/I/2015 antara Menteri Pertanian dengan Kepala Staf AD) tentang sinergi dalam mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Guna mensukseskan Program Pemerintah tentang Ketahanan Pangan, Kodim 0801 melalui Gerakan Pemuda Pertanian mengadakan lomba Pertanian dan di ikuti pemuda-pemuda tangguh dari 12 Kecamatan di Kabupaten Pacitan. Dandim 0801 Pacitan Letkol Kav Aristoteles HN Lawitang (2018) sebagai penanggung jawab kegiatan tersebut mengatakan, Dengan adanya lomba ini merupakan ajang promosi gelar karya bagi pemuda-pemudi dan sebagai pembelajaran cara bertani dengan teknologi modren sehingga mematahkan anggapan bahwa pekerjaan petani tidak kalah dengan pekerjaan Kantoran.

Dari hal itulah, Kepala Staf Angkatan Darat pada saat itu Jenderal TNI Gatot Nurmantyo merespon dan berkomitmen untuk mendukung penuh kebijakan Pemerintah tersebut. Hal ini didahului dengan penandatanganan kerjasama (MoU) antara Kepala Staf TNI Angkatan Darat dan Menteri Pertanian. Kemudian ditindaklanjuti oleh seluruh komando kewilayahan TNI mulai dari Kodam, Korem, Kodim hingga Koramil dan seluruh aparat teritorial lainnya terlibat langsung dalam menyukseskan program pemerintah tersebut. Merupakan suatu kehormatan bagi TNI untuk dapat membantu mewujudkan swasembada pangan.

Kodim 0801 Pacitan dengan mempelajari geografis di Kabupaten Pacitan, dan melihat fenomena masalah sosial yang dihadapi pemuda pada mas ini yang dihadapkan pada tiga hal setelah mereka lulus sekolah atau kuliah yaitu bekerja jadi PNS, Keluar kota atau Menikah. Pandangan tentang Petani dianggap bukan profesi yang menjamin finansial di tengah naiknya harga-harga kebutuhan hidup, apalagi untuk investasi masa depan: biaya kuliah, cicilan rumah, pensiun. Bekerja di industri di pinggiran kota menjadi pilihan yang lebih menarik. Orang berbondong-bondong meninggalkan agrarisnya sebab (menganggap) tak ada lagi penghidupan layak di dalamnya. Hal ini menjadi objek kodim untuk menyelenggarakan Gerakan Pemuda Pertanian.

Kodim 0801 Pacitan mengadakan Gerakan Pemuda Pertanian merupakan kegiatan yang melibatkan generasi muda untuk ikut berperan dalam pembangunan khususnya dibidang pertanian. Dengan gerakan Pemuda Pertanian diharapkan pemuda Pacitan bisa bertani dan kedepan tidak tertumpu ke profesi yg lain. Melalui gerakan ini generasi muda dapat mencintai pertanian dan dapat menerapkan dilapangan nantinya, terutama masyarakat Pacitan bertujuan untuk ketahanan pangan.

Banyak sekali kendala yang dihadapi kodim untuk menyelenggarakan kegiatan ini seperti : pandangan tentang petani sebagai suatu pekerjaan untuk orang yang tidak bersekolah tinggi, budaya industry yang terlalu kuat sehingga pemuda lebih cenderung untuk bekerja yang mengharapakan hasil yang besar dan cepat, adanya kekhawatiran dari pemerintah daerah dengan etos kerja pemuda, dan semangat pemuda untuk bertani ini sangat sulit karena kontradiksi dengan petani yang harus menunggu panen.

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi social,

Komando Distrik Militer (Kodim) 0801/Pacitan bekerja sama dengan Dinas Pertanian Pacitan menggelar lomba tanam padi khusus untuk pemuda Pacitan berusia 17 tahun hingga maksimal 30 tahun. Dengan melibatkan generasi muda untuk ikut berperan dalam pembangunan khususnya dibidang pertanian. Diharapkan dari generasi muda bisa bertani dan kedepan tidak tertumpu ke profesi yg lain, untuk menciptakan pertanian yang modern.

2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut

Acara yang diikuti oleh 150 pemuda/ pemuda Pacitan mendukung program gerakan ini. Dengan membentuk Tim inti pemuda dengan merekrut pemuda yang fokus pada pertanian dengan memasukkan teknologi pada acara budaya padi sebagai pengenalan pertanian dan budaya masyarakat maka hasil yang didapatkan sangat memuaskan. diharapkan pemuda pemuda dapat mendukung program pemerintah bidang pertanian dan bisa menerapkan dengan kemajuan teknologi, salah satu contoh dengan lomba tanam padi.

3. Kedudukan orang- orang dalam perilaku

Kodim 0801 sebagai pelaksana kegiatan menyiapkan pengadaan bibit yang diseragamkan oleh Kodim 0801 Pacitan dengan varietas Sembada 616. Penanaman Padi dilaksanakan di lahan Kodim 0801 dengan ukuran 200M² per kelompok, setiap kelompok didampingi dari masing-masing koramil dan PPL kecamatan. Dengan masa tanam 4 (empat) bulan.

4. Kaitan antara orang dan perilaku

Dengan memasukkan teknologi pada acara budaya padi sebagai pengenalan pertanian dan budaya masyarakat maka hasil yang didapatkan sangat memuaskan dan sesuai dengan konsep awal kodim 0801 Pacitan. Adanya pengolahan pemasaran branding Dadisego ini ada ketertarikan pemuda bergabung di *Farming art* yang dibentuk oleh kodim. *Farming Art* ini digunakan untuk pengenalan pemuda atau masyarakat tentang budaya dan teknologi dengan metode *Precision farming*.

Generasi milenia diharapkan bisa bertani agar kedepan tidak tertumpu ke profesi yang lain untuk menciptakan pertanian yang modern, semangat tim dan kerjasama merupakan wujud keberhasilan, lomba ini dalam rangka meningkatkan minat, pengetahuan, ketrampilan, kreativitas dan inovasi pemuda dalam bidang pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Gerakan Pemuda Pertanian yang dilakukan oleh Kodim 0801 Pacitan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan menawarkan konsep baru dalam membangun bangsa melalui pertanian oleh pemuda dengan teknologi, dengan manajemenlogis professional sehingga munculnya teknik mengembangkan bibit tanaman pelindung, menanam kedelai dan lain lain dengan menggunakan teknologi pertanian.

Saran dalam rangka menjaga agar pemuda di pedesaan tetap konsisten untuk bekerja di bidang pertanian, pemerintah perlu menciptakan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembentukan kelompok pemuda tani, karena dengan adanya kelompok pemuda tani maka pemuda akan lebih dapat mengembangkan kreativitas mereka tanpa harus terdominasi oleh orang tua.

sDAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Ketersediaan Pangan <http://www.deptan.go.id/pesantren/bkp/PSP/index.htm>
- Anonim. Solusi dari Rawan Pangan. <http://www.poultryindonesia.com/modules.php?name=News&file=article&sid=1520>
- Asqolani, Hasan. 2011. Problem Ketahanan dan Nasib Petani, <http://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2011/04/24/problem-ketahanan-pangan-dan-nasib-petani/>
- Anonim, 1996. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan. Kantor Menteri Negara Pangan RI.
- Anonim, 2000. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
- BPPP (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian) Departemen Pertanian. Kondisi Ketahanan Pangan di Indonesia. Sumber: <http://www.pustaka.litbang.deptan.go.id/bppi/lengkap/bpp050004.pdf>
- Hanani AR, Nuhfil, 2008. Ketahanan Pangan, Sumber: <http://ajangberkarya.wordpress.com/2008/05/20/pengertian-ketahanan-pangan/>

- Husodo, Siswono Yudo, 2001. Kemandirian di Bidang Pangan, Kebutuhan Negara Kita. Makalah Kunci pada Seminar Nasional Teknologi Pangan, Semarang, 9-10 Oktober 2001.
- Jonatan, Lassa. Politik Ketahanan Pangan Indonesia 1952-2005. *Sumber:*
http://www.zef.demoduleregistermedia3ddf_Politik%20Ketahanan%20Pangan%20Indonesia%201950-2005.pdf
- Lemlit UGM. 2009. Ketahanan Pangan. *Sumber:* lemlit.ugm.ac.id/Agro/download/white_paper.doc
- Nugraha, Galih. 2009. Meningkatkan Ketahanan Pangan Indonesia berbasis Sumber Daya Lokal. *Sumber:*
<http://www.nugrohgalih.wordpress.com/2009/02/06/meningkatkan-ketahanan-pangan-indonesia-berbasis-sumber-daya-lokal.htm>
- Sarlito Wirawan Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.215
- Sinaga, Lidya Christin. Mempertanyakan Kembali Ketahanan Pangan Indonesia. *Sumber:*
http://www.politik.lipi.go.id/index.php/inkolompolitik_nasional374_mempertanyakan_kembali-ketahanan-pangan-Indonesia.htm
- Suryana, Achmad, 2001. Kebijakan Nasional Pemantapan Ketahanan Pangan. Makalah pada Seminar Nasional Teknologi Pangan, Semarang, 9-10 Oktober 2001.
- Undang Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional
Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan
Ketetapan MPR-RI Nomor VI/MPR/2000 tentang pemisahan TNI/POLRI